

PENGARUH LOCUS OF CONTROL, FRAMING DAN KOMPETENSI AUDITOR
TERHADAP AUDIT JUDGMENT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK KOTA MEDAN

Riva Ubar Harahap

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

e-mail : rivaubar@umsu.ac.id

Ririn Pratama

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Abstrak

Auditor adalah salah satu profesi dalam melakukan kegiatan pemeriksaan terhadap tingkat kewajaran atas laporan keuangan suatu perusahaan. Dalam profesi auditor sangat dibutuhkan kompetensi yang memadai karena seorang auditor harus membuat judgment berdasarkan penilaian real yang terjadi. Audit judgment dalam setiap tahap pengauditan akan digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan opini yang tepat sehingga menghasilkan laporan audit yang andal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh locus of control, framing dan kompetensi auditor terhadap audit judgment. Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana satu variabel mempengaruhi variabel lain. Populasi dalam penelitian ini adalah akuntan publik yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di wilayah Kota Medan, kecuali akuntan publik junior. Pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling/judgment sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menyebar kuisioner secara langsung kepada responden penelitian. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian adalah sebagai berikut: (1) Locus of control berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit judgment, (2) Framing berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit judgment, (3) Kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit judgment, (4) Locus of control, Framing dan Kompetensi Auditor berpengaruh secara simultan terhadap audit judgment.

Kata kunci : Locus of Control, Framing, Kompetensi Auditor, Audit Judgment

Abstract

Auditor is one of the professions in examining the fairness level of a company's financial statements. In the auditor profession, adequate competence is needed because an auditor must make a judgment based on the real assessment that occurs. Audit judgment in each stage of auditing will be used as a consideration to determine the right opinion so as to produce a reliable audit report. This study aims to determine the effect of locus of control, Framing and auditor competence on audit judgment. This study uses an associative approach, which is research that aims to analyze the relationship between one variable and another or how one variable affects another variable. The population in this study are public accountants who work in public accounting firms in the city of Medan, except for junior public accountants. The sampling used was purposive sampling/judgment sampling. The data collection technique used was by distributing questionnaires directly to research respondents. The data analysis method used is multiple regression analysis. The results of the study are as follows: (1) Locus of control has a positive and significant effect on audit judgment, (2) Framing has a positive and significant effect on audit judgment, (3) Auditor competence has a positive and significant effect on audit judgment, (4) Locus of control, Framing and auditor competence simultaneously influence audit judgment

Keywords : Locus of Control, Framing, Auditor Competence, Audit Judgment

1. PENDAHULUAN

Auditor dituntut untuk dapat membuat *Audit Judgment* yang tepat karena dalam setiap tahap pengauditan akan digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan opini. *Audit Judgment* yang akurat dapat membawa auditor dalam pembentukan opini yang tepat sehingga menghasilkan laporan audit yang andal. Apabila *Audit Judgment* yang dibuat oleh auditor tidak tepat, maka akan menghasilkan laporan audit yang tidak andal dan dapat merugikan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan tersebut. Dalam membuat sebuah *judgment* (pertimbangan), auditor akan mengumpulkan berbagai bukti yang relevan dalam waktu berbeda dan kemudian mengintegrasikan informasi dari bukti-bukti tersebut untuk membuat suatu pertimbangan. auditor dalam menjalankan tugasnya membuat *audit judgment* dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah *locus of control* menjadi faktor yang mempengaruhi *audit judgment* (Satiman, 2018). *Locus of control* mencerminkan tingkat keyakinan seseorang terhadap sejauh mana tindakan yang mereka lakukan dapat berpengaruh terhadap kesuksesan/keberhasilan dan kegagalan yang akan mereka alami. *Locus of control* merupakan salah satu variabel kepribadian, yang diartikan sebagai keyakinan seorang individu atas mampu atau tidaknya dalam mengontrol nasibnya sendiri. Dalam membuat *audit judgment* seorang auditor harus mampu dalam mengendalikan dirinya sehingga hasil yang akan dicapai bisa sejalan dengan keyakinan yang dimiliki auditor tersebut (La Dana et al., 2019).

Selain *Locus of control*, faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi *audit judgment* adalah *framing*. dimana *framing* berkaitan dengan cara penyampaian informasi. *Framing* adalah sebuah fenomena yang mengindikasikan dalam pengambil keputusan yang akan memberikan respon dengan cara berbeda pada masalah yang sama jika masalah tersebut disajikan dalam format yang berbeda. Salah satu teori yang dapat menjelaskan mengenai *framing* adalah teori prospek. Dalam teori ini menjelaskan bahwa *framing* yang digunakan oleh seorang individu dapat mempengaruhi keputusan yang diambil. Terdapat dua jenis *framing* yaitu *framing* positif dan *framing* negatif. Dalam kondisi *framing* negatif, seorang individu akan cenderung dalam mengambil keputusan yang lebih berisiko dan berani sedangkan dalam *framing* positif, seseorang akan cenderung dalam mengambil keputusan dengan menghindari risiko.

Selain *framing*, faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi *audit judgment* adalah kompetensi auditor. Kompetensi auditor dalam praktek akuntan publik mencakup hal baik dalam kemampuan teknis maupun kemampuan untuk mengawasi dan mengevaluasi kualitas penyelenggara kerjanya. Kompetensi menyangkut baik pengetahuan mengenai standar, teknik profesional dan masalah-masalah teknis yang terlibat, maupun kesanggupan untuk membuat pertimbangan yang bijaksana dalam menerapkan pengetahuan tersebut pada setiap penugasannya (Mustiasanti, 2017).

Judgment merupakan suatu proses yang terus menerus dalam perolehan informasi (termasuk umpan balik dari tindakan sebelumnya), pilihan untuk bertindak atau tidak bertindak dan penerimaan informasi lebih lanjut. Kedatangan informasi bukan hanya mempengaruhi pilihan, tetapi juga mempengaruhi cara pilihan tersebut dibuat. Setiap langkah di dalam proses incremental judgement jika informasi terus menerus datang, akan muncul pertimbangan baru dan keputusan baru (Lestari, 2015).

Namun nyatanya ada kegagalan audit yang terjadi dan terkenal beberapa tahun belakangan ini seperti: Pertama, kasus laporan keuangan Garuda Indonesia, hasil laporan keuangan Garuda Indonesia untuk tahun buku 2018. Dalam laporan keuangan tersebut, Garuda Indonesia Group membukukan laba bersih sebesar US \$ 809,85 ribu atau setara Rp. 11,33 miliar (asumsi kurs Rp 14.000 per \$ AS). angka ini melonjak tajam dibanding 2017 yang menderita rugi US \$ 216,5 juta. Setelah Kemenkeu menyelesaikan pemeriksaan terhadap KAP Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang dan Rekan (*Member of BDO Internasional*) terkait laporan keuangan Garuda Indonesia tahun 2018 dimana berdasarkan hasil pertemuan dengan pihak KAP disimpulkan adanya dugaan audit yang tidak sesuai dengan standar akuntansi.

Kedua, kasus di tahun 2018 laporan keuangan PT. Sunprima Nusantara Pembiayaan (*SNP Finance*) tahun buku 2012 hingga 2016, Kementerian Keuangan Republik Indonesia menjatuhkan sanksi administratif kepada masing-masing Akuntan Publik Marlina, Akuntan Publik Merliyana Syamsul, dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Satrio Bing, Eny dan Rekan (Deloitte Indonesia). Sanksi ini diberlakukan sehubungan dengan pengaduan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang menginformasikan adanya pelanggaran prosedur audit oleh KAP. Hal-hal yang belum sepenuhnya terpenuhi adalah pemahaman pengendalian sistem informasi terkait data nasabah dan akurasi jurnal piutang pembiayaan, perolehan bukti audit yang cukup dan tepat atas akun piutang pembiayaan konsumen. Selain hal tersebut, sistem pengendalian mutu yang dimiliki oleh KAP mengandung kelemahan karena belum dapat melakukan pencegahan yang tepat atas ancaman kedekatan. Hal ini berupa keterkaitan yang cukup lama antara personal senior (manajer tim audit) dalam perikatan audit pada klien yang sama untuk suatu periode yang cukup lama. Kementerian Keuangan menilai bahwa hal tersebut berdampak pada berkurangnya skeptisisme profesional.

Ketiga, di tahun 2017 Badan Pengawasan Perusahaan Akuntan Publik AS (*Public Company Accounting Oversight Board/PCAOB*) mengumumkan Kantor akuntan publik mitra *Ernst & Young's* (EY) di Indonesia, yakni KAP Purwantono, Suherman & Surja membayar denda senilai US\$ 1 juta (sekitar Rp 13,3 miliar) kepada regulator Amerika Serikat, akibat divonis gagal melakukan audit laporan keuangan kliennya. Dalam kasus hasil audit atas perusahaan telekomunikasi pada 2011 memberikan opini yang didasarkan atas bukti yang tidak memadai. Temuan itu berawal ketika kantor akuntan mitra EY di AS melakukan kajian atas hasil audit kantor akuntan di Indonesia. Mereka menemukan bahwa hasil audit atas perusahaan telekomunikasi itu tidak didukung dengan data yang akurat, yakni dalam hal persewaan lebih dari 4 ribu unit tower selular. Namun afiliasi EY di Indonesia itu merilis laporan hasil audit dengan status wajar tanpa pengecualian. PCAOB menyatakan sebelum dilakukan pemeriksaan atas audit laporan pada 2012, afiliasi EY di Indonesia menciptakan belasan pekerjaan audit baru yang tidak benar sehingga menghambat proses pemeriksaan. Sehingga PCAOB mengenakan denda US\$ 1 juta dan memberikan sanksi kepada dua auditor mitra EY yang terlibat dalam audit pada 2011.

Selain kasus-kasus diatas terdapat kasus yang terjadi dikota Medan yaitu KAP Biasa Sitepu yang mendapat sanksi beku dan cabut izin terhadap KAP Biasa Sitepu. Selain itu KAP Biasa Sitepu juga belum sepenuhnya mematuhi Standar Audit dan Standar Profesional Akuntan Publik dalam melaksanakan audit PT Jui Shin Indonesia tahun buku 2016. Dalam laporan keuangan PT Jui Shin Indonesia belum melakukan pengujian saldo awal dan juga tidak memiliki bukti audit yang cukup dan tepat dalam menyakini kewajaran saldo tersebut.

Berdasarkan kasus-kasus diatas, terlihat bahwa masih ada saja kantor akuntan publik yang memiliki auditor-auditor kurang percaya diri/belum mampu mengontrol dirinya sendiri (*locus of control*) dalam melakukan tugas menjadi seorang auditor. Selain itu, dari kasus diatas juga terlihat bahwa sebagian auditor masih lemah dalam memberikan informasi yang benar dengan cara pandang berbeda terhadap kasus yang diterima (*framing*) untuk mengambil keputusan, serta terdapat auditor-auditor yang belum cukup kompeten dan memahami prosedur audit. Hal ini menyebabkan kepercayaan publik menurun terhadap hasil kerja dari profesi akuntan publik.

2. TINJAUAN LITERATUR

Audit Judgment

Audit judgment adalah sebuah proses yang akan terjadi secara terus-menerus pada kontes memilih melakukan tindakan atau tidak dalam menerima sebuah informasi yang nantinya informasi tersebut akan disikapi oleh auditor sebagai bentuk pertanggungjawaban dalam proses audit sehingga pada akhirnya auditor membuat sebuah pendapat audit. Seorang auditor harus

memperoleh informasi sesuai dengan bukti dan fakta di lapangan sehingga dalam *judgment* yang di ambil oleh auditor lebih akurat (La Dana et al., 2019).

Audit judgment adalah proses kognitif yang merupakan perilaku pemilihan keputusan. *Judgment* merupakan suatu proses yang berkelanjutan dalam perolehan informasi, pilihan untuk bertindak atau tidak bertindak, dan penerimaan informasi lebih lanjut. Sedangkan cara pandang auditor dalam menanggapi informasi tersebut berhubungan dengan tanggung jawab dan resiko *audit* yang akan dihadapi oleh auditor sehubungan dengan *judgment* yang dibuatnya (Parwatha et al., 2017).

Audit Judgment dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator yang digunakan (Kusumawarhdani, 2015). Indikator tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Judgment* mengenai pemilihan sampel audit
Dalam melakukan penugasan pengauditan, auditor akan mengambil sejumlah sampel untuk diaudit. Pemilihan sampel tersebut dilakukan berdasarkan berbagai kriteria tertentu agar sampel tersebut representatif. Dalam kasus ini, sampel yang diambil oleh auditor sebaiknya tidak diketahui oleh klien agar tidak terjadi pemalsuan terhadap item-item yang tidak dimasukkan ke dalam sampel audit.
2. *Judgment* mengenai surat konfirmasi
Salah satu cara untuk mendapatkan bukti audit adalah dengan mengirimkan surat konfirmasi kepada pihak-pihak yang memiliki hubungan ekonomi dengan klien. Dalam melakukan tugasnya, auditor akan mengambil keputusan terkait siapa saja yang perlu dikirim surat konfirmasi tanpa campur tangan dari pihak klien.
3. *Judgment* mengenai salah saji material
Dalam memeriksa saldo akun-akun pada laporan keuangan klien, auditor harus mengidentifikasi apabila terjadi salah saji, terlebih jika salah saji tersebut material. Apabila ditemukan adanya salah saji, auditor dituntut untuk dapat mengidentifikasi apakah salah saji tersebut merupakan kesalahan atau kesengajaan, agar selanjutnya dapat ditindaklanjuti dengan tepat.

Locus Of Control

Locus of control adalah tingkat keyakinan dimana individu yakin bahwa mereka adalah penentu nasib sendiri. *Locus of control* menunjukkan tingkat dimana individu percaya bahwa perilaku memengaruhi apa yang terjadi pada mereka (Subroto, 2017). *Locus of control* merupakan salah satu variabel kepribadian, yang didefinisikan sebagai keyakinan individu terhadap mampu atau tidaknya mengontrol diri sendiri. *Locus of control* individual mencerminkan tingkat keyakinan seseorang terhadap sejauh mana tindakan yang telah mereka perbuat dalam mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan yang di alami (Sari & Ruhiyat, 2017). Indikator untuk mengukur variabel *locus of control* di bagi atas dua yaitu *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal (Subroto, 2017):

1. *Locus of control* internal
 - a) Kemampuan.
 - b) Minat, dan
 - c) Usaha.
2. *Locus of control* eksternal
 - a) Nasib.
 - b) Sosial ekonomi, dan
 - c) Pengaruh orang lain.

Framing

Framing merupakan suatu kejadian dimana seseorang memperlihatkan dalam melakukan pengambilan sebuah keputusan dengan memberikan pandangan secara berbeda-beda terkait dengan suatu masalah yang sama namun ditampilkan dengan format yang berbeda (La Dana et

al., 2019). *Framing* adalah suatu strategi yang digunakan untuk memberikan sebuah informasi mengenai berbagai hal dengan cara tertentu, yang selanjutnya akan direspon oleh penerima informasi berdasarkan cara dia menyampaikan informasi tersebut (La Dana et al., 2019).

Terdapat dua *framing* yaitu *framing* positif dan *framing* negatif (Perdani, 2016).

1) *Framing* positif

Framing positif dapat diartikan sebagai untung atau penghematan. Yang dimaksud dengan untung atau penghematan adalah ketika seorang auditor melakukan pengauditan terhadap laporan keuangan suatu entitas maka auditor akan memberikan opini non-wajar pada laporan keuangan tersebut dan memberikan pertimbangan bahwa usaha dari klien tidak akan berlanjut dengan konsekuensi adanya penghematan waktu audit sehingga laporan audit dapat diselesaikan dengan tepat waktu.

2) *Framing* negatif

Framing negatif diartikan sebagai rugi atau pemborosan. Yang dimaksud dengan rugi atau pemborosan adalah ketika seorang auditor melakukan pengauditan terhadap laporan keuangan suatu entitas maka auditor akan memberikan opini wajar tanpa pengecualian pada laporan keuangan tersebut dan memberikan pertimbangan bahwa usaha dari klien akan berlanjut dengan konsekuensi adanya tambahan waktu audit dan keterlambatan penyampaian laporan audit harus ditanggung oleh auditor.

Kompetensi Auditor

Kompetensi auditor adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam melaksanakan pengetahuan dan keterampilan secara teknis sesuai dengan prosedur yang ditunjukkan dalam pengalaman audit (La Dana et al., 2019). Kompetensi auditor ialah kemampuan yang dimiliki seorang auditor dalam menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya untuk melakukan audit sehingga auditor dapat melakukan audit dengan teliti, cermat, intuitif dan obyektif. Berdasarkan konstruk kompetensi auditor diproksikan dalam dua hal yaitu pengetahuan dan pengalaman. Kedua hal tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut (Pintasari, 2015):

- 1) Pengetahuan akan prinsip akuntansi dan standar auditing.
- 2) Pengetahuan tentang jenis industri klien.
- 3) Pendidikan formal yang sudah ditempuh.
- 4) Pelatihan, kursus, dan keahlian khusus yang dimiliki.
- 5) Jumlah klien yang sudah diaudit.
- 6) Pengalaman dalam melakukan audit.
- 7) Jenis perusahaan yang pernah di audit.

Hubungan *Locus of Control* terhadap *Audit Judgment*

Locus of control merupakan cara pandang individu tentang hal-hal yang menyebabkan berhasil atau tidaknya individu tersebut dalam melakukan kegiatan. Dalam hal ini *locus of control* berkaitan dengan seorang auditor. Auditor yang memiliki *locus of control* dapat menghasilkan audit *judgment* yang lebih baik, karena auditor tersebut dapat mengatasi stress kerja dan lingkungan kerja yang lebih tinggi sehingga akan menghasilkan *judgment* yang lebih tepat. Dengan demikian bahwa seseorang yang mempunyai internal *locus of control* percaya bahwa suatu hal tergantung pada usaha keras yang dilakukan dan perilaku individu turut berperan di dalamnya sehingga akan menghasilkan sebuah *judgment* yang baik dan akurat. Pada individu yang mempunyai eksternal *locus of control* suatu hasil yang didapat ditentukan oleh faktor diluar dirinya. Demikian juga dapat mencapai tujuan sehingga perilaku individu tidak akan mempunyai peran didalamnya sehingga akan menyebabkan kurangnya kualitas *judgment*.

Penelitian yang dilakukan Sari dan Ruhayat (2017) audit *judgment* yang diambil oleh auditor dipengaruhi positif oleh *locus of control*. Dimana *locus of control* dapat mempengaruhi individu untuk melakukan tindakan kecurangan yang nantinya dapat mempengaruhi keputusan

dalam membuat audit *judgment* seorang auditor atas pernyataan laporan keuangan yang diauditnya

Hubungan Framing terhadap Audit Judgment

Framing berkaitan dengan cara penyampaian informasi. Framing adalah sebuah strategi dalam menyampaikan informasi tentang suatu hal dengan cara tertentu yang akan ditanggapi oleh khalayak sesuai dengan cara penyampaian informasi yang diterima. Teori prospek menyatakan bahwa *framing* yang diadopsi seseorang dapat mempengaruhi keputusannya. Teori prospek menyatakan bahwa *framing* yang diadopsi oleh pembuat keputusan dapat mempengaruhi keputusannya. *Framing* berkaitan dengan bagaimana cara suatu fakta atau informasi diungkapkan, sedangkan audit *judgment* adalah sebuah keputusan yang dikeluarkan oleh seorang auditor dimana keputusan tersebut bersifat perspektif dari masing-masing individu. Penelitian yang dilakukan Kusumawarhani (2015) menemukan hasil bahwa *framing* mempunyai peran atau mempunyai pengaruh terhadap audit *judgment*. Dengan demikian maka, seorang auditor harus mempunyai sikap independen dan profesional yang tinggi agar audit *judgment* yang dikeluarkan tidak terpengaruh dengan pihak yang lain.

Berdasarkan penjelasan di atas, bisa dikatakan bahwa *framing* mempunyai pengaruh terhadap keputusan yang dibuat oleh seorang auditor sehingga peneliti yakin bahwa *framing* mempengaruhi persepsi tentang audit *judgment*.

Hubungan Kompetensi Auditor terhadap Audit Judgment

Kompetensi auditor merupakan salah satu faktor yang dapat melatar belakangi seorang auditor dalam melakukan *judgment* auditnya, karena dalam standar kompetensi auditor terdapat aspek pengetahuan, keahlian, serta sikap personal auditor itu sendiri. Aspek-aspek kompetensi auditor tersebut dapat diperoleh selain melalui pendidikan formal juga dapat diperoleh melalui pengalaman yang dimiliki auditor tersebut. Semakin sering mengikuti pelatihan, seminar dan semakin banyak sertifikat yang dimiliki diharapkan auditor akan semakin mampu melaksanakan tugasnya.

Berdasarkan teori kognitif, praktik-praktik dalam bidang *auditing* sebagai auditor independen dapat menjadi sarana pembelajaran dan pengalaman bagi auditor. Auditor akan mengintegrasikan pengalaman serta pengetahuan yang dimilikinya dalam melaksanakan tugas yang akan datang. Sehingga kompetensi dan pengetahuan auditor akan selalu berkembang dan mendukung auditor untuk membuat *judgment* profesional.

Mustiasanti (2017) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh auditor maka akan semakin baik dalam memberikan *judgment* dalam tugas yang ditanganinya. Rendah atau tingginya kompetensi yang dimiliki oleh auditor akan berdampak pada pertimbangan audit. Sehingga auditor yang memiliki kompetensi audit yang baik serta terus menerus meningkatkan pengetahuannya melalui pelatihan-pelatihan audit maupun dari pengalaman menjadi auditor mampu membuat *judgment* audit yang baik.

Pengaruh Locus of Control, Framing dan Kompetensi Auditor terhadap Audit Judgment

Audit judgement merupakan suatu pertimbangan yang mempengaruhi dokumentasi bukti dan keputusan pendapat yang dibuat oleh auditor. *Audit judgment* merupakan kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil auditnya yang mengacu pada suatu gagasan, pendapatan atau pikiran tentang suatu objek, status atau peristiwa. Variabel *locus of control* berkaitan dengan *control* tindakan seseorang dalam menghadapi suatu peristiwa yang terjadi pada dirinya yang akan memengaruhi *audit judgment*. Variabel *framing* merupakan informasi yang di dapat mengenai isu-isu yang beredar. Sedangkan kompetensi auditor merupakan kompetensi yang dimiliki oleh seorang auditor dalam mengaudit suatu laporan keuangan.

Sebagaimana penelitian terdahulu yang dilakukan oleh La Dana (2019) mengatakan *locus of control*, *framing* dan kompetensi auditor berpengaruh terhadap *audit judgment*.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif. Menurut Sugiyono (2016, hal 15), penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain. Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel independen, yaitu *Locus Of Control* (X_1), *Framing* (X_2) dan Kompetensi Auditor (X_3) dan satu variabel dependen, yaitu *Audit Judgment* (Y) dengan menggunakan indikator dan skala pengukuran, yaitu sebagai berikut

Tabel 3.1 Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Instrumen Penelitian	Skala
Audit Judgment	Suatu pertimbangan yang dibuat oleh auditor untuk menentukan pendapat mengenai hasil audit yang telah dilakukan berdasarkan bukti-bukti yang ada.	1. <i>Judgement</i> mengenai pemilihan sampel audit. 2. <i>Judgement</i> mengenai surat konfirmasi. 3. <i>Judgement</i> mengenai salah saji yang material	Interval
<i>Locus of Control</i>	Suatu konsep yang menunjukkan pada keyakinan individu mengenai peristiwa peristiwa yang terjadi dalam hidupnya.	1. <i>Locus of control</i> internal a) Kemampuan b) Minat c) Usaha 2. <i>Locus of control</i> eksternal a) Nasib b) Sosial Ekonomi c) Pengaruh orang lain	Interval
<i>Framing</i>	Sebuah informasi untuk diungkapkan atau disampaikan.	1. <i>Framing</i> positif 2. <i>Framing</i> negatif	Interval
Kompetensi Auditor	Kemampuan seseorang yang telah memiliki pengetahuan dan keterampilan secara teknis sesuai dengan prosedur yang ditunjukkan dalam pengalaman audit.	1. Pengetahuan akan prinsip akuntansi dan standar auditing 2. Pengetahuan tentang jenis industri klien 3. Pendidikan formal yang sudah ditempuh 4. Pelatihan, kursus, dan keahlian khusus yang dimiliki 5. Jumlah klien yang sudah diaudit 6. Pengalaman dalam melakukan audit 7. Jenis perusahaan yang pernah diaudit	interval

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda yang bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh *locus of control*, *framing* dan kompetensi auditor terhadap *audit judgment*. Persamaan matematis untuk hubungan yang dihipotesiskan dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana, Y : *Audit judgment*, α : Konstanta, b_1 - b_3 : Koefisien regresi (menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada hubungan nilai variabel dependen. X_1 : *Locus of control*, X_2 : *Framing*, X_3 : Kompetensi auditor, e : *Error*

4. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil Penelitian

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05

Tabel 4.1 Uji Parsial

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,898	2,265		,397	,694
1 Locus Of Control	,139	,067	,257	2,080	,045
Framing	,273	,131	,328	2,089	,044
Kompetensi Auditor	,271	,129	,372	2,103	,042

a. Dependent Variable: Audit Judgment

Dari hasil diatas dapat diliat bahwa variabel *locus of control* memiliki $t_{hitung} 2,080 > t_{tabel} 2,026$ dengan nilai signifikan $0,045 < 0,05$. Menunjukkan bahwa variabel *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit judgment*. Variabel *framing* memiliki $t_{hitung} 2,089 > t_{tabel} 2,026$ dengan nilai signifikan $0,044 < 0,05$. Menunjukkan variabel *framing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit judgment*. Dan variabel kompetensi auditor memiliki $t_{hitung} 2,103 > t_{tabel} 2,026$ dengan nilai signifikan $0,042 < 0,05$. Menunjukkan bahwa variabel kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit judgment*.

Tabel 4.2 Uji Simultan

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	499,585	3	166,528	49,335	,000 ^b
Residual	121,515	36	3,375		
Total	621,100	39			

a. Dependent Variable: Audit Judgment

b. Predictors: (Constant), Kompetensi Auditor, Locus Of Control, Framing

Dari data diatas menunjukkan bahwa nilai $f_{hitung} 49,335 > f_{tabel} 2,86$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan *locus of control*, *framing* dan kompetensi auditor berpengaruh terhadap *audit judgment*.

Pembahasan

Pengaruh *Locus of Control* terhadap *Audit Judgment*

Locus of control merupakan cara pandang individu tentang hal-hal yang menyebabkan berhasil atau tidaknya individu tersebut dalam melakukan kegiatan. Dalam hal ini *locus of control* berkaitan dengan seorang auditor. Auditor yang memiliki *locus of control* baik dapat menghasilkan *audit judgment* yang lebih baik, karena auditor tersebut dapat mengatasi stress keja dan lingkungan kerja yang lebih tinggi sehingga akan menghasilkan *judgment* yang lebih baik dan tepat. Dengan demikian bahwa seseorang yang mempunyai internal *locus of control* percaya bahwa suatu hal tergantung pada usaha keras yang dilakukan dan perilaku individu turut berperan di dalamnya sehingga akan menghasilkan sebuah *judgment* yang baik dan akurat. Pada individu yang mempunyai eksternal *locus of control* suatu hasil yang didapat ditentukan oleh faktor diluar dirinya. Demikian juga dapat mencapai tujuan sehingga perilaku individu tidak akan mempunyai peran didalamnya sehingga akan menyebabkan kurangnya kualitas *judgment*nya berkurang. *Audit judgment* yang diambil oleh auditor dipengaruhi positif oleh *locus of control*. *Locus of control* dapat mempengaruhi individu dalam melakukan tindakan kecurangan yang dapat mempengaruhi keputusan dalam membuat *audit judgment* seorang auditor atas pernyataan laporan keuangan yang diaudit. Penelitian yang dilakukan Sari dan Ruhayat (2017) *audit judgment* yang diambil oleh auditor dipengaruhi positif oleh *locus of control*. *Locus of control* dapat mempengaruhi individu untuk melakukan tindakan kecurangan yang nantinya dapat mempengaruhi keputusan dalam membuat *audit judgment* seorang auditor atas pernyataan laporan keuangan yang diauditnya.

Pengaruh *Framing* terhadap *Audit Judgment*

Framing berkaitan dengan cara penyampaian informasi. *Framing* adalah sebuah strategi dalam menyampaikan informasi tentang suatu hal dengan cara tertentu yang akan ditanggapi oleh khalayak sesuai dengan cara penyampaian informasi yang diterima. Teori prospek dari menyatakan bahwa *framing* yang diadopsi seseorang dapat mempengaruhi keputusannya. Teori prospek menyatakan bahwa *framing* yang diadopsi oleh pembuat keputusan dapat mempengaruhi keputusannya. *Framing* berkaitan dengan bagaimana cara suatu fakta atau informasi diungkapkan, sedangkan *audit judgment* adalah sebuah keputusan yang dikeluarkan oleh seorang auditor dimana keputusan tersebut bersifat perspektif dari masing-masing individu.

Penelitian yang dilakukan Kusumawarhani (2015) menemukan hasil bahwa *framing* mempunyai peran atau mempunyai pengaruh terhadap *audit judgment*. Dengan demikian maka, seorang auditor harus mempunyai sikap independen dan profesional yang tinggi agar *audit judgment* yang dikeluarkan tidak terpengaruh dengan pihak yang lain. *Framing* berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment*. Auditor dalam melaksanakan tugas pengauditan membutuhkan sebuah informasi dari berbagai pihak untuk menentukan *audit judgment*. Sehingga auditor harus mencermati setiap informasi yang diterima dari berbagai pihak karena dapat mempengaruhi *judgment* yang dibuat oleh auditor. Berdasarkan penjelasan di atas, bisa dikatakan bahwa *framing* mempunyai pengaruh terhadap keputusan yang dibuat oleh seorang auditor sehingga peneliti yakin bahwa *framing* mempengaruhi persepsi tentang *audit judgment*.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Perdani (2016) menyatakan bahwa *framing* berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment*. Auditor dalam menjalankan tugas pengauditan membutuhkan informasi-informasi dari berbagai pihak guna menentukan *audit judgment*. Untuk itu auditor harus menyimak setiap informasi yang diterima dari berbagai pihak sebelum menentukan *audit judgment*, karena informasi tersebut dapat mempengaruhi *judgment* yang dibuat oleh auditor.

Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap *Audit Judgment*

Kompetensi auditor merupakan salah satu faktor yang dapat melatarbelakangi seorang auditor dalam melakukan *judgment* auditnya, karena dalam standar kompetensi auditor terdapat

aspek pengetahuan, keahlian, serta sikap personal auditor itu sendiri. Aspek-aspek kompetensi auditor tersebut dapat diperoleh selain melalui pendidikan formal juga dapat diperoleh melalui pengalaman yang dimiliki auditor tersebut. Semakin sering mengikuti pelatihan, seminar dan semakin banyak sertifikat yang dimiliki diharapkan auditor akan semakin mampu melaksanakan tugasnya.

Kompetensi auditor berpengaruh signifikan menunjukkan bahwa semakin berkompotensi auditor, maka *audit judgment*nya akan semakin baik. Auditor akan menggunakan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki dalam melaksanakan tugas, sehingga keahlian dan pengetahuan auditor akan selalu berkembang dan mendukung dalam membuat *audit judgment*. Mustiasanti (2017) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh auditor maka akan semakin baik dalam memberikan *judgment* dalam tugas yang ditanganinya. Rendah atau tingginya kompetensi yang dimiliki oleh auditor akan berdampak pada pertimbangan audit. Sehingga auditor yang memiliki kompetensi audit yang baik serta terus menerus meningkatkan pengetahuannya melalui pelatihan-pelatihan audit maupun dari pengalaman menjadi auditor mampu membuat *audit judgment* yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh Mustiasanti (2017) menyatakan bahwa kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap *audit Judgment*. Auditor yang memiliki kompetensi yang memadai serta secara terus menerus memperdalam kemampuan auditnya dan memiliki pengalaman yang cukup maka kinerja akan lebih baik dan mneghasilkan suatu *judgment* yang baik.

Pengaruh *Locus of Control*, *Framing* dan Kompetensi Auditor terhadap *Audit Judgment*

Audit judgement merupakan suatu pertimbangan yang mempengaruhi dokumentasi bukti dan keputusan pendapat yang dibuat oleh auditor. *Audit judgment* merupakan kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil auditnya yang mengacu pada suatu gagasan, pendapatan atau pikiran tentang suatu objek, status atau peristiwa. Dalam pembuatan *judgment* ini auditor mempunyai kesadaran bahwa suatu pertanggung jawaban merupakan faktor yang sangat penting karena penilaiannya akan ditinjau dan dimintai keterangan atas pekerjaannya. Proses pembuatan *audit judgment* dapat dihubungkan dengan teori atribusi, dimana dalam pembuatan suatu *judgment* dipengaruhi faktor dari dalam maupun luar. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS pada hipotesis keempat diperoleh nilai F_{hitung} dari variabel *audit judgment* lebih besar dari F_{tabel} dengan nilai signifikan yang lebih kecil dari *level of significance*-nya sehingga H_4 diterima. Artinya, ada pengaruh signifikan antara *locus of control*, *framing* dan kompetensi auditor terhadap audit judgment secara simultan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. *Locus of control* berpengaruh terhadap *audit judgment*. Dengan kata lain, variabel audit *judgment* dapat dipengaruhi oleh variabel *locus of control*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin baik cara pandang seorang auditor terhadap suatu peristiwa, maka akan meningkatkan kinerjanya dalam *audit judgment*.
2. *Framing* berpengaruh terhadap *audit judgment*. Dengan kata lain variabel *audit judgment* dapat dipengaruhi oleh variabel *framing*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin baik cara penyampaian informasi seorang auditor, maka akan meningkatkan kinerjanya dalam *audit judgment*.
3. Kompetensi auditor berpengaruh terhadap *audit judgment*. Dengan kata lain, *audit judgment* dapat dipengaruhi oleh variabel kompetensi auditor. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kompetensi yang dimiliki seorang auditor, maka akan semakin baik auditor dalam menjalankan tugasnya.

4. *Locus of control, framing* dan kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap *audit judgment* secara simultan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi cara pandang, penyampaian informasi dan kompetensi yang dimiliki auditor terhadap dirinya sendiri untuk mencapai tujuan yang diinginkan, maka akan semakin baik pula *audit judgment* yang dihasilkan.

Saran

1. Untuk meningkatkan *audit judgment* di KAP Kota Medan, maka perlu adanya manajemen KAP memberikan penugasan audit lapangan yang lebih banyak dan variatif agar membiasakan auditor membuat *audit judgment*, sehingga akan menghasilkan *judgment* yang lebih baik lagi.
2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah variabel-variabel bebas, karena variabel-variabel independen dalam penelitian ini belum sepenuhnya dalam menjelaskan variabel dependen.

DAFTAR PUSTAKA

- Kusumawarhdani, A. (2015). *Pengaruh Framing, Dan Tekanan Ketaatan Terhadap Persepsi Tentang Audit Judgment*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- La Dana, A., Maslichah, & Afifudin. (2019). *Pengaruh Locus Of Control, Framing, Tekanan Ketaatan dan Kompetensi Auditor Terhadap Audit Judgment (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Kota Malang)*. 08(10), 116–130.
- Lestari, R. J. (2015). *Pengaruh Skeptisme, Pengalaman Auditor dan Self Efficacy Terhadap Audit Judgment*. Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Mustiasanti, D. (2017). *Pengaruh Kompetensi Auditor, Kompleksitas Tugas, Dan Self Efficacy Terhadap Audit Judgement (Studi pada Auditor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan)*. Hasanuddin Makasar.
- Parwatha, I. P. A., Sujana, E., & Purnamawati, I. G. A. (2017). *Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, dan Pengalaman Kerja Terhadap Audit Judgment (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Provinsi Bali)*. 1.
- Perdani, F. N. (2016). *Pengaruh Framing, Urutan Bukti dan Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Audit Judgment (Studi Kasus Pada Auditor yang Bekerja di KAP Wilayah DIY dan Solo)*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pintasari, D. (2015). *Pengaruh Kompetensi Auditor, Akuntabilitas Dan Bukti Audit Terhadap Kualitas audit pada KAP di Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sari, D. I., & Ruhayat, E. (2017). *Locus Of Control , Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas Tugas Terhadap*. 9(2), 23–34.
- Sari, E. N., & Lestari, S. (2018). Pengaruh Kompetensi Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Pada Bpk Ri Perwakilan Provinsi Sumatera Utara. *Pengaruh Kompetensi Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Pada Bpk Ri Perwakilan Provinsi Sumatera Utara*, 6(1), 81–92. <https://doi.org/10.17509/jrak.v6i1.11280>
- Satiman. (2018). *Pengaruh Self Efficacy, Tekanan Ketaatan, Locus Of Contro, Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment*. 1–29.
- Subroto, S. (2017). *Analisis Pengaruh Locus Of Control Dan StresKerjaTerhadap Kinerja Karyawan*. 18(2), 129–139.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*. Alfabeta.